

PENGARUH BENTUK DAN GAYA IRINGAN DALAM PENGEKSPRESIAN PADUAN SUARA

Johanes E.A. Josephus, Perry Rumengan, Sri Sunarmi

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk ditemukannya pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam pengekspresian Paduan suara. Teori yang digunakan yaitu teori musikologi oleh Perry Rumengan dan teori psikologi oleh M. Dwi Marianto. Berdasarkan teori tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif lewat studi pustaka. Penelitian menggunakan literatur-literatur buku, jurnal, artikel, serta partitur-partitur yang dianalisa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengekspresian Paduan Suara dapat dipengaruhi oleh berbagai bentuk dan gaya iringan. Selain itu, peran komposer sangat menentukan bentuk dan gaya iringan. Oleh sebab itu, dalam hal ini komposer juga harus memiliki pengetahuan musik yang luas serta didukung dengan pengiring yang juga dibekali dengan pengetahuan musik yang cukup baik sehingga pengekspresian iringan dapat membantu pengekspresian lagu yang dibawakan oleh Paduan Suara.

Kata Kunci : *Gaya, Iringan, Ekspresi, Paduan Suara*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, Paduan Suara sudah menjadi suatu ajang bergengsi di masyarakat yang dapat digunakan untuk menaikkan nama suatu organisasi atau suatu kelompok Paduan Suara. Di Sulawesi Utara terdapat ribuan Paduan Suara dan begitu banyak kelompok Paduan Suara telah mengikuti lomba atau pun festival tingkat nasional maupun internasional (Rumengan, 2010).

Iringan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu nyanyian. Iringan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti yang mengiringi, mengikuti, menyertai.

Dalam suatu iringan yang baik dan benar, bentuk yang dipakai harus jelas

antara kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban. Bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Wicaksono, 2010).

Gaya juga mempunyai peranan penting dalam suatu karya iringan. Gaya membawa pengaruh yang besar dalam suatu iringan Paduan Suara. Gaya (*style*) dalam ekspresi musik adalah cara penyampaian melodi atau lagu yang akan disampaikan dalam penyajian musik. Misal Legato (tersambung halus), Staccato terputus-putus), dan Sforzando (bertekanan) (Trianto, 2010). Bentuk dan gaya dalam iringan dapat membantu Paduan Suara dalam mengekspresikan suatu karya agar pesan yang akan disampaikan dapat tersalurkan kepada pendengar.

Ekspresi ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya (Wesli, 2008, p. 1). Ekspresi, berarti untuk mengungkapkan atau tujuan yang jelas, ide atau perasaan (Koentjoroningrat, 2009, p. 69).

Dalam fenomena yang ditemui di masyarakat, bahwa banyak Paduan Suara yang belum dapat mengekspresikan sebuah karya Paduan Suara dengan baik. Iringan dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam pengekspresian Paduan Suara. Dalam kasus yang biasa ditemui pada dua Paduan Suara dengan lagu yang sama tetapi yang satu diiringi dengan iringan sedangkan yang lain tidak, mempunyai tingkat pengekspresian yang berbeda. Dalam persepsi masyarakat, karya Paduan Suara yang diiringi seakan-akan dapat menyampaikan pesan yang terkandung dengan lebih baik. Namun, bagaimana dengan karya besar Paduan Suara yang tidak mempunyai iringan, apakah pesan yang ingin disampaikan tidak akan sampai kepada pendengar?

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan peneliti ialah: Bagaimanakah pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam pengekspresian Paduan Suara?

Maksud, Tujuan, dan Manfaat

1. Maksud

Berdasarkan permasalahan yang diambil, maksud penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh bentuk dan gaya

iringan dalam pengekspresian Paduan Suara.

2. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk ditemukannya pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam pengekspresian Paduan Suara.

3. Manfaat

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian kepustakaan dan studi dalam upaya untuk memberikan gambaran mengenai apa yang disebut iringan dengan teknik pengekspresian Paduan Suara.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi yang ingin memperdalam minat dan bakat di bidang seni musik dalam pembelajaran mengenai pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam Paduan Suara.

2. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dengan melakukan pendekatan musikologi dan psikologi. Oleh karenanya, peneliti mengambil beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjadi acuan saat penelitian nanti.

Menurut Perry Rumengan (2009): “Musik adalah ekspresi. Wujud ekspresi adalah bunyi, musik adalah bunyi sebagai interaksi antara getaran dan waktu untuk mengungkapkan ide.” (p.115).

Dalam makalah yang dibawakan dalam workshop Nasional pembuatan Komposisi Paduan Suara yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional di Medan pada Agustus 2019, Perry Rumengan menyatakan bahwa:

“Iringan adalah bagian dari komposisi dan jangan hanya dianggap sebagai bagian tambahan atau sekedar pelengkap. Iringan yang tidak menunjang secara kesatuan komposisi lebih baik jangan dipakai. Bentuk iringan bermacam-macam: dapat dalam bentuk melodi; dapat dalam bentuk penunjang tensi; dapat dalam bentuk ilustrasi kontekstual; dapat juga pemancing gerak psikis dalam bentuk *Form in Music* dan bukan sekedar *Form of Music*.”

Dalam penelitian ini juga menggunakan teori psikologi menurut M. Dwi Marianto (2006) bahwa: “Pikiran atau gagasan apa saja yang masuk ke dalam otak akan secara otomatis pada saat yang sama berubah menjadi substansi kimiawi. Dalam bahasa *quantum*, gelombang yang melintasi otak akan menjadi sesuatu yang kimiawi - atau jadi partikel - di otak.” (p. 10).

Teori tersebut digunakan untuk memperkuat penelitian ini karena mencakup teori *quantum* yang berhubungan dengan rangsangan yang merupakan bagian dalam pengekspresian Paduan Suara.

Berdasarkan konsep di atas, maka dikatakan tepat apabila digunakan pendekatan musikologis dan psikologi untuk mengkaji mengenai pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam pengekspresian Paduan Suara.

Untuk menguji orisinalitas penelitian ini, maka peneliti merasa perlu mengkaji buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, partitur-partitur, serta literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Literatur-literatur yang dikaji sebagai berikut:

Perry Rumengan dalam bukunya yang berjudul *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, menuliskan: yang dimaksud dengan *style* dalam musik adalah gaya dari satu atau lebih bunyi (satu bunyi hasil dari kombinasi beberapa bunyi) yang termasuk karakter atau sifat bunyi tersebut. Dalam hal ini amat banyak dipengaruhi oleh Teknik membunyikannya atau Teknik mengekspresikan bunyi. Hal ini sangat berhubungan juga dengan teknik (Rumengan, 2009, p. 14). Dari tulisan tersebut, nyata bahwa *style* merupakan hal yang berpengaruh dalam pengekspresian Paduan Suara. Tulisan ini berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh bentuk dan gaya iringan dalam pengekspresian Paduan Suara.

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah tonalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua, *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya (Dharsono, 2007, p. 33). Tulisan tersebut dapat memperkuat penelitian ini karena

membahas mengenai bentuk yang merupakan topik penelitian.

Dalam buku yang berjudul *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar* oleh The Liang Gie dijelaskan bahwa arti ekspresi ialah ungkapan pikiran & perasaan yg mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik & warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya. Ekspersi dalam bermain musik sangat penting karena menyangkut perasaan yang mewakili isi dari lagu yang akan disampaikan oleh penciptannya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa tempo dinamik, dan gaya dari unsur-unsur pokok musik (Liang Gie, 1976, p. 75). Tulisan ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan karena pengertian ekspresi berhubungan langsung dengan topik penelitian yaitu tentang pengekspresian Paduan Suara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah bentuk studi/penelitian pustaka. Dalam penelitian ini diperlukan metode penelitian untuk membantu jalannya penelitian. Untuk metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi dan psikologi.

Mestika Zed mengungkapkan bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2003, p. 3-5).

Boegdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong, mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati (Mulyana, 2001, p. 147).

Pengumpulan Data

- a. Studi kepustakaan menjadi dasar dalam penelitian. Dalam hal ini, melalui pengumpulan literatur dan sumber bacaan untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai objek penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, skripsi dan jurnal, terutama partitur-partitur. Dengan melakukan studi kepustakaan, penulis akan dapat menemukan cara yang efektif dalam melakukan penelitian.
- b. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yaitu dengan mengumpulkan beberapa karya iringan yang terkenal untuk dianalisis bentuk dan gaya iringan tersebut serta pengaruhnya dalam pengekspresian Paduan Suara.

Pemeriksaan Data

Dalam pemeriksaan data, langkah pertama adalah memilih karya iringan yang paling sering dibawakan. Selanjutnya, meneliti bentuk dan gaya iringan tersebut serta pengaruhnya dalam pengekspresian Paduan Suara.

Analisis Data

Dalam analisis ini akan diteliti bagaimana garapan iringan dalam lagu-lagu Paduan Suara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik sudah ada sejak zaman dahulu. Sejarah musik berhubungan erat dengan karakter dan *style* dari karya musik tersebut. Hal itulah yang menyebabkan adanya batas-batas waktu disetiap zaman. Pengetahuan tentang sejarah musik dari setiap zaman bukan semata bertujuan untuk mengetahui sejarahnya saja, namun sangat berguna dalam menganalisa suatu karya iringan.

Berdasarkan wawancara dengan Perry Rumengan (2020), terdapat berbagai jenis iringan dalam musik. Bentuk dan gaya iringan satu musik dapat berbentuk dan berfungsi sebagai:

1. Pengharmonisasian terhadap melodi yang ada.
2. Dialog dengan Paduan Suara.
3. Ilustrasi atmosfer syair.
4. Membantu Paduan Suara dalam rangka mempertahankan *pitch* penyanyi.
5. Sebagai penunjang emosi dan membantu pencapaian tensi-tensi tertentu dalam hal ini sebagai sugesti tensi.
6. Memperjelas *style* satu genre musik.
7. Penghantar suasana untuk masuk dalam suasana lagu yang diiringi.
8. Sebagai penghias lagu utama.
9. Menyesuaikan dengan karakteristik instrumen yang digunakan.

Berikut ini analisa dari setiap bentuk iringan bentuk iringan:

Pengharmonisasian Terhadap Melodi yang Ada

Pengharmonisasian terhadap melodi yang ada merupakan bentuk iringan yang berfungsi untuk memperkuat Paduan Suara agar tidak goyah. Bentuk ini

berbunyi seperti harmonisasi dari Paduan Suara. Dengan demikian Paduan Suara tersebut tidak akan goyah karena dari awal sampai akhir dikawal oleh iringan. Sebagai contoh seperti lagu HALELLUJAH yang dibuat oleh G. F. Händel. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa bentuk iringan diharmonisasi dari sopran dan bass. Ini dapat membantu Paduan Suara agar tidak goyah.

Dialog dengan Paduan Suara

Bentuk dialog dengan Paduan Suara merupakan bentuk interaksi antara Paduan Suara dan iringan. Bentuk ini biasanya mengandung melodi yang sama, yang diulang, dimana dinamika berikutnya melembut. Saat mengiring bentuk iringan dialog dengan Paduan Suara, seorang pengiring harus memperhatikan bahwa disaat menyampaikan sebuah tema, dinamikanya harus lebih lembut dibandingkan saat menyampaikan tanggapan dari tema tersebut. Contohnya pada lagu FOR UNTO US A CHILD IS

BORN oleh G. F. Händel. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa bentuk iringan saling berinteraksi dengan melodi utama. Interaksi ini terdengar seperti bentuk tanya jawab antara Paduan Suara dan iringan.

Ilustrasi Atmosfir Syair

Ilustrasi atmosfir syair merupakan bentuk iringan yang menggambarkan atau mengilustrasikan syair lagu yang dinyanyikan oleh Paduan Suara. Bentuk ini dapat membuat pendengar seakan masuk ke dalam syair yang didengar. Bentuk ini juga membantu pengiring dalam menyampaikan ekspresi dari lagu yang diiringi. Contohnya pada lagu DIES IRAE oleh Ryan Main. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa berdasarkan syair yang ada yaitu *Quantus tremor est futurus, Quando iudex est venturus, Cuncta stricte discussurus* yang artinya gemetarlah dunia, saat Dia yang mengadili tiba, dan menyelidiki segala dengan saksama. Oleh karena itu, untuk membantu Paduan Suara agar mencapai

suasana atmosfir syair yang ada, maka iringan diperlukan untuk menunjang kekokohan syair tersebut.

Membantu Paduan Suara dalam Rangka Mempertahankan Pitch Penyanyi

Dari berbagai bentuk iringan, terdapat bentuk iringan yang membantu Paduan Suara dalam rangka mempertahankan *pitch* penyanyi. Bentuk ini merupakan bentuk yang umum dipakai dalam peribadatan di Gereja, karena melodi utama sama seperti iringan. Bentuk ini mempunyai kesan sederhana namun sangat berpengaruh dalam menuntun penyanyi untuk mempertahankan *pitch*. Contohnya pada lagu RING, LITTLE BELL, RING – A – LING oleh K. L. Hicken. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa lagu tersebut merupakan bentuk membantu Paduan Suara dalam rangka mempertahankan *pitch* penyanyi.

Sebagai Penunjang Emosi dan Membantu Pencapaian Tensi-Tensi Tertentu dalam Hal Ini Sebagai Sugesti Tensi

Bentuk iringan dapat berfungsi sebagai penunjang emosi dan membantu pencapaian tensi-tensi tertentu dalam hal ini sebagai sugesti tensi. Bentuk ini dapat membantu Paduan Suara dalam mencapai klimaks serta mengekspresikan lagu yang dibawakan. Contohnya pada lagu THE MAJESTY AND GLORY OF YOUR NAME oleh Tom Fettke. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa pada birama 64 – 72 bahwa tensi lagu tersebut mulai naik perlahan-lahan hingga pada birama 73 – 75 yang merupakan klimaks lagu dan pada birama 76 – 84 tensi lagu perlahan-lahan mulai menurun. Hal ini menandakan bahwa iringan dapat berpengaruh untuk membantu pengekspresian Paduan Suara.

Memperjelas Style Suatu Genre

Bentuk iringan yang berfungsi memperjelas *style* suatu genre musik lebih menonjolkan gaya musikalnya bukan pada tensi-tensi tertentu. Bentuk ini tidak memberikan bantuan secara rinci terhadap pengekspresian. *Style* merupakan bagian dari suatu penikmatan khusus. Oleh karena itu, bentuk iringan ini membantu Paduan Suara memperjelas *style* lagu yang dibawakan untuk diekspresikan kepada pendengar. Sebagai contoh pada lagu O

SOLE MIO oleh G. Capurro. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa bentuk iringan di lagu tersebut mempunyai *style* Tango yang membantu pengekspresian Paduan Suara.

1. Che bel - la co - sa 'na iur - na - ta'ò
 2. Lu - ce no s' has - tre d' à fo - ne - sta
 3. Quan - no fa not - te glo - so - le se ne
 4. What love - ly eve - ning! What a day of
 5. Bright shine the small junes In thy cham - ber -
 6. When night ap - proach - es And the sun is

pe' lla - ria fro - son pa - re già 'na fo - sta Cho - bel - la
 e po - tra - men - to tor - ce span ne s can - ta, Lu - ce no s'
 scen - ne, memo ve no qua - se 'na ma - lin - cu - si - a
 beau - ty! How calm the air is When a storm is end - ed
 - sein - dow. A so - man, sing - ing, Clean - es lin - en nat - ly
 set - ting. A mid - an - cho - ly Fills my heart with yearn - ing

so - la, ri' à - ria se - re - na dop - po 'na tem - pe - stal -
 to - la, 'na la - van - na ra - can - ta se ne van - ta,
 scen - ne, memo ve no qua - se 'na ma - lin - cu - si - a
 beau - ty! How calm the air is When a storm is end - ed
 - sein - dow. A so - man, sing - ing, Clean - es lin - en nat - ly
 set - ting. A mid - an - cho - ly Fills my heart with yearn - ing

Penghantar Suasana untuk Masuk dalam Suasana Lagu yang Diiringi

Bentuk iringan yang berfungsi sebagai penghantar suasana untuk masuk dalam suasana lagu yang diiringi sangat mementingkan intro dalam pengekspresiannya. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi intro ialah memberikan bayangan akan atmosfir keseluruhan lagu atau pengantar suasana menuju lagu inti. Sebagai contoh pada lagu SE TU DELLA MIA MORTE oleh Alessandro Scarlatti. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa bentuk iringan di lagu tersebut menghantarkan suasana yang

diiringi guna membantu pengekspresian Paduan Suara.

tu del - la mia - mor - to que - sta de - stra for - te la glo - ria non vuoi
 dar, dai - la a' tou lu - mi, dal

Penghias Lagu Utama

Bentuk yang berfungsi sebagai penghias lagu utama memiliki peran yang tidak kalah penting untuk membantu pengekspresian Paduan Suara. Bentuk ini memanfaatkan improvisasi dari iringan untuk menghias lagu yang dibawakan oleh Paduan Suara. Sebagai contoh pada lagu PUJILAH TUHAN KARENA KASIH SETIANYA oleh Perry Rumengan. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa ada birama tertentu yang merupakan penghias lagu utama guna membantu pengekspresian Paduan Suara.

Riang

Soprano 1: Ma - ta - ha - ri bu - lan bin - tang
 Soprano 2: Ma - ta - ha - ri bu - lan bin - tang
 Alto 1: Ma - ta - ha - ri bu - lan bin - tang
 Alto 2: Ma - ta - ha - ri bu - lan bin - tang
 Piano: Ma - ta - ha - ri bu - lan bin - tang

Menyesuaikan dengan Karakteristik Instrumen

Bentuk ini merupakan bentuk penyesuaian dengan karakter instrumen yang digunakan. Jika instrumen yang digunakan adalah piano, maka bentuk iringan yang dibuat harus sesuai dengan karakter instrumen itu. Sebagai contoh pada lagu GLORIA oleh Perry Rumengan. Dapat dilihat dari potongan partitur di bawah ini bahwa karakter instrumen yang digunakan yaitu *pipe organ* merupakan pemilihan instrumen yang tepat guna membantu pengekspresian Paduan Suara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis dan dianalisa, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengekspresian Paduan Suara dapat dipengaruhi oleh berbagai bentuk dan gaya iringan. Selain itu, peran komposer sangat menentukan bentuk dan gaya iringan. Oleh sebab itu, dalam hal ini komposer juga harus memiliki pengetahuan musik yang luas serta didukung dengan pengiring yang juga dibekali dengan pengetahuan musik yang cukup baik sehingga pengekspresian iringan dapat membantu pengekspresian lagu yang dibawakan oleh Paduan Suara.
2. Dalam proses analisa, hal-hal ideal dapat menjadi pertimbangan utama. Akan tetapi dapat terjadi juga pemilihan

instrumen atau genre didasarkan pada hal-hal yang tidak ideal seperti: bahwa dalam proses pembuatan lagu yang dipesan atau diminta, pemesan meminta untuk menggunakan instrumen atau genre musik tertentu; kondisi instrumen yang tersedia; kemampuan pemain yang ada; dan tingkat keterampilan pengiring yang tersedia; kondisi akustik dan konteks pertunjukan; serta *sound system* yang tersedia.

Saran

Lewat penelitian ini dapat ditemukan banyak masalah yang timbul dalam pengekspresian Paduan Suara. Untuk itu, sangat diharapkan kepada para komposer serta para pelatih dan pengiring Paduan Suara agar dapat memahami bentuk dan gaya iringan guna mengekspresikan karya tersebut agar pesan yang terkandung bisa dipahami dan dimengerti oleh para penikmat musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono Sony Kartika. *Kritik Seni*, (Bandung: Reka Sains Bandung, 2007).
- Harmoni, Bentuk/Struktur Lagu dan Ekspresi
<https://www.kompasiana.com/afifwicaksono/55005323a333115b7351082d/harmoni-bentuk-struktur-lagu-dan-ekspresi>
diakses pada 1 Desember 2019, pukul 16.16 WITA.
- Harmoni, Struktur, Bentuk Lagu, dan Ekspresi
<https://www.kompasiana.com/juni90/55003d02813311c161fa7563/harmoni-struktur-dan-bentuk-lagu-dan-ekspresi>
diakses pada 10 November 2019, pukul 17.58 WITA

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/iringan> diakses pada 19 November 2019 pukul 19.00 WITA

- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003). 3-5. Dalam jurnal Supriadi, “*Community of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*” *Lentera Pustaka*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Rumengan, Perry. *Indonesia Contemporary Music For Choir*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010).
- Rumengan, Perry. Makalah yang dibawakan dalam *Workshop Nasional Pembuatan Komposisi Paduan Suara* yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Pesparawi Nasional di Medan pada Agustus 2019.
- Rumengan, Perry. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*, (Jakarta: Panitia Konggres Kebudayaan Minahasa, 2009).
- The Liang Gie. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PUBIB, 1976).
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Wesli. *Metode dan Teknik Latihan Paduan Suara*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2008).

DISKOGRAFI

- Alessandro Scarlatti. “SE TU DELLA MIA MORTE”, copyright by Alessandro Scarlatti, 1660 – 1725.

- birama 1 – 9. (Sonia Theodoridou – Se Tu Della Mia Morte (Arie Antiche) diakses dalam https://www.youtube.com/watch?v=kl_LgtBF090)
- G. Capurro. “O SOLE MIO”, copyright by G. Capurro, 1995. birama 7 – 27. (Luciano Pavarotti - 'O sole mio diakses dalam https://www.youtube.com/watch?v=d_mLFHLSULw)
- G.F. Händel. “HALLELUJAH!”, copyright by The Messiah, 1741. birama 4-11. ("Hallelujah" chorus, from Händel's Messiah - Mormon Tabernacle Choir diakses dalam <https://www.youtube.com/watch?v=VI6dsMeABpU>)
- G.F. Händel. “FOR UNTO US A CHILD IS BORN”, copyright by The Messiah, 1741. birama 7-12. (Handel's Messiah: For Unto us a Child is Born, Tabernacle Choir diakses dalam <https://www.youtube.com/watch?v=FJ9wS2J0GOs>)
- John Rutter. “THE VERY BEST TIME OF YEAR”, copyright by John Rutter. birama 5 – 13. (The Very Best Time of Year - John Rutter, The Cambridge Singers, City of London Sinfonia diakses dalam <https://www.youtube.com/watch?v=NxlnmoNSAn4>)
- K.L. Hicken. “RING, LITTLE BELL, RING – A – LING”, copyright by Thomas House Productions, 1982. birama 1 – 8. (Ring Bells (Kling Glöckchen) (2-Part Choir) - Arranged by Emily Crocker diakses dalam https://www.youtube.com/watch?v=kjQ8_SfD_DU)
- Perry Rumengan. “PUJILAH TUHAN KARENA KASIH SETIANYA” copyright by Perry Rumengan, 2010. birama 3-10.
- Ryan Main. “DIES IRAE”, copyright by Ryan Main, 2012. birama 37 - 44. (Dies Irae (Ryan Main) - PHC Senior Choir 2019 diakses dalam https://www.youtube.com/watch?v=vu_uAeyVttiE)
- Tom Fettke. ”THE MAJESTY AND GLORY OF YOUR NAME”, copyright by Tom Fettke. birama 50 – 84. (The Majesty and Glory of Your Name diakses pada https://www.youtube.com/watch?v=ZrTV0KD_qQI)